

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapinya itu akan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, akhlak, bahkan juga seluruh pribadinya.¹

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan, karena pendidikan berperan dalam, mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berilmu pengetahuan tinggi. Pada zaman yang semakin maju dan teknologi yang kian berkembang pesat, ilmu pengetahuan sangat perlu untuk dimiliki untuk mengimbangnya, baik ilmu pengetahuan agama maupun umum.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang mengembangkan bidang pendidikan sebagai modal dasar dalam pembangunan. Sedangkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai berupaya semaksimal mungkin mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, maka diselenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berlangsung secara formal maupun nonformal.

¹M. I Suelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung:CV. Alfabeta, 1994), h. 163-164.

Dari itu, ketika berbicara mengenai pendidikan, kita tidak dapat bertumpu hanya pada pendidikan formal, tetapi harus mencakup aktivitas pendidikan terjadi.

Pendidikan dapat dilakukan di mana saja, dan pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan bukan hanya guru di sekolah, melainkan juga keluarga, ini merupakan yang terpenting.² Oleh karena itu orang tua, sekolah/pemerintah, dan masyarakat harus bersinergi mempersiapkan anak menjadi manusia mandiri dalam konteks kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta berkehidupan sebagai makhluk yang berketuhanan (beragama)³

Pendidikan dalam keluarga lebih ditujukan kearah pendidikan anak, yaitu pembinaan pribadi anak yang dilaksanakan dalam keluarga, agar kelak mereka mampu melaksanakan kehidupannya sebagai manusia dewasa, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat.⁴

Keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak atau suami isteri dan anak-anaknya.⁵

Bagi keluarga, ayah dan ibu terbebani kewajiban alami dan mendidik anak-anaknya sesuai dengan kedudukannya sebagai penerima mandat dari Tuhan, dan secara kodrati orang tua terdorong untuk membimbing anak-anaknya agar menjadi manusia dewasa, berkehidupan yang layak, bahagia di dunia dan di akhirat.

²Sam M. Chan, Tuti T. Sam, *Analisa Swot Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 66.

³Ibid., h. 66-67.

⁴M.I Suelaeman, *op.cit*, h. 118.

⁵Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah & Warahmah*, (Surabaya: Terbit Terang,tth), h. 7.

Tugas mendidik anak pada hakikatnya tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Kecuali anaknya dimasukkan ke lembaga sekolah misalnya, tugas dan tanggung jawab mendidik yang berada di tangan orangtua tetap melekat padanya. Pendidikan di luar keluarga adalah sebagai bantuan dan peringanan beban saja. Keluarga sebagai wadah pendidikan sentral bagi anak haruslah benar-benar bertanggung jawab, dalam Q.S. At-tahrim 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah kepada orangtua agar memelihara anak-anaknya dengan mendidik, menjaga dan membimbingnya, agar ia mampu mengatur hidupnya sendiri. Sebab orangtua lah yang bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, terutama dalam masalah pendidikan, sehingga ia tidak meninggalkan keturunan yang lemah, baik jasmani maupun rohani.

Keluarga bukan saja bertugas mendidik anak-anak, tetapi sekaligus sebagai wadah sosialisasi anak. Keluarga adalah kelembagaan masyarakat yang memegang peranan kunci dalam proses sosialisasi.⁶ Jadi, peranan ayah dan ibu adalah hal yang sangat penting bagi proses pembentukan dan pengembangan pribadi anak. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW. bersabda.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ إِنْ كَانَ يَفْعَلُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلٍ دِرْ إِلَّا يُؤَلِّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنْصِرَانِهِ أَوْ يُؤَيِّسَانِهِ (رواه البخار
ي مسلم)⁷

⁶Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam islam*, (Jokjakarta: CV. Bina Usaha, 1990), h. 4.

⁷Muslim bin Hajaj Al-Qusyairi, *Shahih Muslim* (Beirut: Darul Fikr, 1993), Juz 2, h. 556.

Dari hadist di atas jelaslah bahwa pendidikan orang tua kepada anak sangat berpengaruh. Karena orangtua sendiri diberi kewajiban memenuhi hak anak akan pendidikan, sehingga ia menjadi seorang muslim yang berkualitas.

Anak pertama kali mendapat nilai tauhid dari kedua orangtua yang lebih banyak berupa keteladanan dari orangtuanya. Di samping pendidikan dalam bentuk lisan, pembiasaan dan pemberian sanksi.

Pendidikan yang diberikan orangtua kepada anaknya tidak hanya dalam bentuk jasmani, tetapi juga dalam bentuk pendidikan rohani. Dalam agama Islam pendidikan rohani ini dapat diartikan dengan pendidikan ibadah seperti pendidikan shalat, puasa, membaca Alquran dan pendidikan akhlak.

Sejalan dengan tanggung jawab orangtua dalam pendidikan anak, terkadang orangtua tidak dapat memberikan pendidikan sepenuhnya kepada anak karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, baik dalam hal pengetahuan, waktu kurang mendukung dan juga himpitan ekonomi menyebabkan orangtua tidak paham bagaimana sebenarnya pendidikan agama bagi anak dalam keluarga. Padahal pada kenyataannya pendidikan agama di rumah tangga dikatakan berhasil jika orangtua mempunyai perhatian yang tinggi terhadap anaknya serta ditunjang dengan beberapa faktor, yaitu waktu lowong, serta lingkungan sosial keagamaan yang cukup menunjang.

Dalam memberikan pendidikan agama yang terpenting harus diperhatikan dan ditanamkan terlebih dahulu adalah masalah yang berkenaan dengan keimanan, sebab dengan tertanamnya nilai-nilai keimanan diri anak maka menghasilkan ketaatan dalam menjalankan kewajiban-kewajiban agama, hal ini

sesuai dengan tujuan pendidikan dalam agama islam yaitu: menyiapkan anak-anak supaya kelak mereka cakap melaksanakan pekerjaan demi amalan akhirat sehingga terciptalah kebahagiaan bersama dunia akhirat

Ajaran Islam dalam teori-teori pendidikan telah banyak menegaskan pentingnya pendidikan agama di dalam keluarga, namun masih ada sebagian orang islam, khususnya orangtua yang kurang menyadari hal itu.

Fenomena tersebut terjadi dan dihadapi oleh keluarga muslim termasuk diantaranya dikalangan keluarga Pedagang Ikan di Pasar Binjai Pekapuran raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, terlihat pendidikan agama terhadap anak dirasakan masih kurang karena diduga minimnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang pentingnya memberikan pendidikan agama dalam keluarga dan kurangnya pengamalan agama oleh orangtua. Di samping itu disebabkan pula kesibukan mereka yang dalam keseharannya dihabiskan untuk bekerja di luar rumah yaitu sebagai Pedagang Ikan. Berangkat kerja dari subuh sampai siang, sore pulang ke rumah dan malam untuk istirahat, dengan demikian waktu untuk bersama anak sedikit sekali, sehingga pendidikan agama islam terhadap anak dalam keluarga kurang diperhatikan.

Fenomena di atas inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di Pasar Binjai Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin mengenai pendidikan agama yang diberikan dalam keluarga Pedagang Ikan yang dimuat dalam judul skripsi: **PENDIDIKAN AGAMA DI KALANGAN (STUDI KASUS LIMA KELUARGA PEDAGANG IKAN) DI**

PASAR BINJAI PEKAPURAN RAYA KECAMATAN BANJARMASIN TIMUR KOTA BANJARMASIN.

B. Definisi Operasional

Untuk terarahnya dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan judul di atas maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Pendidikan agama yang dimaksudkan di sini adalah pemberian bimbingan, asuhan dan pembiasaan-pembiasaan oleh orangtua terhadap anaknya yang bersifat keagamaan, berupa pendidikan shalat, puasa, membaca Alquran, dan pendidikan akhlak.
2. Keluarga Pedagang Ikan adalah Keluarga dari kalangan penjual ikan sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul yang penulis kemukakan di atas adalah upaya yang dilakukan orangtua terhadap anaknya yang berusia 9-14 tahun dalam rangka memberikan arahan dan bimbingan berupa perkataan atau pun perbuatan berkenaan dengan masalah ajaran agama yang meliputi pendidikan shalat, pendidikan puasa, pendidikan membaca Alquran dan pendidikan akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan agama anak di kalangan Pedagang Ikan di Pasar Binjai Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pendidikan agama di Kalangan Keluarga Pedagang Ikan di Pasar Binjai Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

1. Pendidikan agama dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan sangat penting, karena dari sinilah generasi yang akan datang diharapkan tumbuh lebih baik, oleh karena itu peranan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan agama merupakan modal yang sangat penting bagi perkembangan diri anak.
2. Pendidikan agama yang dilaksanakan di kalangan keluarga Pedagang Ikan nampaknya masih kurang, karena itu permasalahan ini perlu dikaji untuk ditingkatkan di masa mendatang
3. Menciptakan masyarakat yang aman dan sejahtera, terlebih dahulu dimulai dengan pendidikan agama dari keluarga.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pendidikan Agama anak di Kalangan Keluarga Pedagang Ikan di Pasar Binjai Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama anak di Kalangan Keluarga Pedagang Ikan di Pasar Binjai Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pendidikan agama bagi orangtua sebagai pendidik pertama yang bertanggung jawab dalam menjalankan Pendidikan Agama dalam Keluarga khususnya di kalangan Keluarga Pedagang Ikan di Pasar Binjai Pekapuran raya Kecamatan Banjarmasin Timur.
2. Sebagai informasi tentang pelaksanaan Pendidikan Agama di Kalangan Keluarga Pedagang Ikan di Pasar Binjai Pekapuran raya Kecamatan Banjarmasin Timur.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pendidikan agama dalam keluarga.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan penulis pendidikan agama di dalam keluarga ini sudah ada yang meneliti, diantaranya adalah skripsi yang berjudul:

1. Pendidikan Agama di Kalangan Keluarga Karyawan Perusahaan PT. Elbana Abadi Jaya di Desa Kasiau Kec. Murung Pudak Kab. Tabalong oleh ASMARI Nim. 0221215599 jurusan PAI lulus tahun 2002. Di dalam penelitiannya dia meneliti tentang pendidikan agama yang meliputi tentang

pendidikan shalat, pendidikan membaca Alquran, pendidikan puasa dan pendidikan akhlak, dengan faktor-faktor latar belakang pendidikan orangtua, pengetahuan agama yang dimiliki orangtua, waktu yang tersedia bagi orangtua, minat dan motivasi orangtua untuk membimbing dan lingkungan sosial keagamaan.

2. Pendidikan Agama di Lingkungan Pendulang Intan di Kelurahan Cempaka Kec. Cempaka Kota Banjarbaru oleh SOBAH SOFIA angkatan 2001. Hasil penelitiannya tentang pendidikan agama adalah pendidikan shalat, pendidikan membaca Alquran, pendidikan puasa dan pendidikan akhlak, dengan faktor-faktor latar belakang pendidikan orangtua, waktu yang tersedia dan pemanfaatannya untuk mendidik anak dan sosial keagamaan.
3. Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga Bakumpai di Desa Jambu Kab. Barito Kuala oleh RUSDI, Nim. 9601211190. Di dalam penelitiannya dia juga membahas tentang pengajaran shalat 5 waktu, pengajaran membaca Alquran dan pembiasaan puasa, dengan faktor-faktor latar belakang pendidikan orangtua, waktu yang tersedia dan lingkungan keluarga.
4. Pendidikan Agama di Kalangan Keluarga Pedagang Kaki lima di Jl. A. Yani km. 4,5 Banjarmasin oleh HAMYANI Nim. 0501216921 jurusan PAI lulus tahun 2010. Di dalam penelitiannya dia juga meneliti tentang pendidikan agama yang meliputi tentang pendidikan shalat, pendidikan membaca Alquran, pendidikan puasa, dan pendidikan akhlak, dengan

faktor-faktor latar belakang pendidikan orangtua, waktu yang di miliki orangtua dan faktor ekonomi orangtua.

Dengan demikian berdasarkan tinjauan pustaka tersebut dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama di Kalangan Keluarga Pedagang Ikan di Pasar Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin yang merupakan judul skripsi penulis belum ada yang menelitinya, meskipun pendidikan agama yang penulis teliti sama dengan judul skripsi di atas, namun di sini ada perbedaan lokasi dan subjek penelitian.

H. Kerangka Pemikiran

1. Pendidikan Agama

Pendidikan agama adalah suatu usaha ditunjukkan kepada anak didik yang sedang tumbuh agar mereka mampu menimbulkan sikap dan budi pekerti yang baik serta dapat memelihara perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang di masa sekarang dan mendatang sesuai dengan aturan agama.⁸

2. Keluarga

Keluarga adalah kesatuan fungsi yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak yang di ikatan darah dan tujuan bersama.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga tertua yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga

⁸[http://ridwan202, word Pendidikan Agama Membangun Mora press. Com/05/12/2010](http://ridwan202.wordpress.com/2010/05/12/pendidikan-agama-membangun-mora)

sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan ibu sebagai terdidiknya.

Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik. Anak yang karena satu dan lain hal yang tidak mendapatkan pendidikan secara wajar ia akan mengalami kesulitan dalam perkembangan.

Perkembangan agama pada anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, terutama dalam lingkungan keluarga. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, dan semakin banyak unsur agama, maka sikap tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Menurut Zakiah Darajat,

Agama bukan ibadah saja. Agama mengatur seluruh segi kehidupan. Semua penampilan ibu dan bapak dalam kehidupan sehari-hari yang disaksikan dan dialami oleh anak bernafaskan agama, di samping latihan dan pembiasaan tentang agama, perlu dilaksanakan sejak kecil, sesuai pertumbuhan dan perkembangan jiwanya. Apabila anak tidak mendapatkan pendidikan, latihan dan pembiasaan keagamaan waktu kecilnya ia akan besar dengan sikap tidak acuh terhadap agama.⁹

Oleh karena itu tanggung jawab dan peranan orangtua adalah menjadikan rumah tangga atau keluarga sebagai sarana pendidikan yang utama bagi anak. Karena pada kenyataannya agama seorang anak ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya.

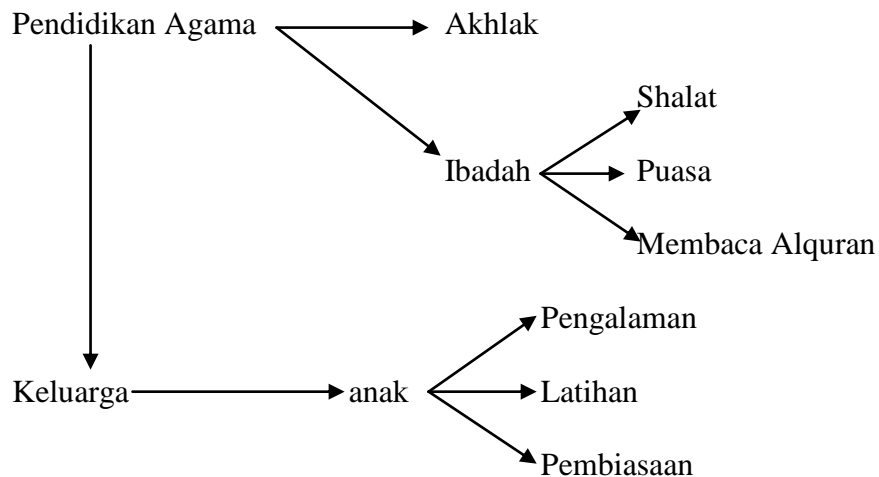
⁹Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), Cet. Ke-2. h. 65.

Perkembangan pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya. Rasulullah SAW. bersabda “bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, lingkunganlah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadiannya”.

Aspek pendidikan agama yang ditanamkan oleh keluarga sejak anak masih kecil adalah pendidikan shalat, puasa, membaca Alquran dan pendidikan akhlak.

Zakiah Darajat mengatakan bahwa latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti shalat, do’a, membaca Alquran, shalat berjama’ah harus dibiasakan sejak anak kecil, sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut, terbiasa serta terdorong dengan sendirinya untuk melakukannya.¹⁰

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam bentuk bagan berikut:



¹⁰Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005, Cet.ke-17, h. 75.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, yang berisi pengertian dan teori pendidikan agama, tujuan pendidikan agama, pentingnya pendidikan agama, peranan orangtua dalam pendidikan agama dalam keluarga dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama dalam keluarga.

Bab III Metode penelitian, yang membahas tentang metode dan pendekatan penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran.